AL MUFID
Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat

Pelatihan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Sehari-Hari Bagi Santri TPQ Nurul Huda

[1] Muhammad Irham, [2] Muhammad Ari Wibowo
[1,2]STIT Darul Fattah Bandar Lampung
[1]muhammadirham@darulfattah.ac.id , [2]m.ariwibowo@darulfattah.ac.id

ABSTRACT

This community service activity was motivated by the importance of introducing Arabic at an early age, particularly through the acquisition of vocabulary related to everyday life. The students of TPQ Nurul Huda need engaging, simple, and age-appropriate Arabic learning experiences. This activity aimed to introduce everyday Arabic vocabulary and develop students' ability to memorize, understand, and pronounce basic Arabic words. The implementation employed an educational and participatory approach through several stages, including material preparation, vocabulary introduction, memorization exercises, educational games, and activity evaluation. The learning materials covered vocabulary related to body parts, surrounding objects, numbers, colors, family members, and daily activities. The results indicated that repetition techniques, pronunciation exercises, and educational games could create a more engaging learning environment and encourage students' active participation. Furthermore, introducing vocabulary through themes related to everyday life helped students associate the words they learned with their surrounding environment. This activity is expected to increase students' interest in learning Arabic and provide a foundation for the continuous development of vocabulary learning activities at TPQ Nurul Huda.

Keywords: *Arabic language, Memorization, Students, TPQ Nurul Huda, vocabulary*.

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pengenalan bahasa Arab sejak dini, khususnya melalui penguasaan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Santri TPQ Nurul Huda perlu memperoleh pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang sederhana, menarik, dan sesuai dengan karakteristik usia mereka. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kosakata bahasa Arab sehari-hari serta melatih kemampuan santri dalam mengingat, memahami, dan melafalkan kosakata dasar. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan materi, pengenalan kosakata, latihan penghafalan, permainan edukatif, dan evaluasi kegiatan. Materi yang diberikan meliputi kosakata tentang anggota tubuh, benda-benda di sekitar, angka, warna, anggota keluarga, dan aktivitas sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan metode pengulangan, latihan

pengucapan, dan permainan edukatif dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik serta mendorong keterlibatan aktif santri. Selain itu, pengenalan kosakata berdasarkan tema kehidupan sehari-hari membantu santri menghubungkan kata yang dipelajari dengan lingkungan sekitarnya. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat santri dalam mempelajari bahasa Arab serta menjadi dasar bagi pengembangan pembelajaran kosakata secara berkelanjutan di TPQ Nurul Huda.

Kata kunci: *Bahasa Arab, Kosakata, Menghafal, Santri, TPQ Nurul Huda.*

PENDAHULUAN

Bahasa Arab memiliki kedudukan penting dalam kehidupan umat Islam karena menjadi bahasa Al-Qur'an, hadis, serta berbagai sumber literatur keislaman. Selain digunakan untuk memahami sumber ajaran Islam, bahasa Arab juga dapat dipelajari sebagai sarana komunikasi yang diperkenalkan sejak usia dini. Pengenalan bahasa Arab kepada anak-anak dapat dimulai melalui materi sederhana yang dekat dengan kehidupan mereka, salah satunya adalah kosakata sehari-hari atau *mufradat*. Kosakata tersebut meliputi nama benda, anggota tubuh, angka, warna, anggota keluarga, serta berbagai aktivitas yang sering dijumpai dalam lingkungan sekitar. Effendy (2012) menjelaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi dasar bagi peserta didik untuk memahami dan menggunakan bahasa secara bertahap.

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan kosakata tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengingat arti suatu kata, tetapi juga mencakup kemampuan melafalkan dan menggunakannya sesuai dengan konteks. Hermawan (2011) menjelaskan bahwa kosakata merupakan unsur bahasa yang memiliki peran mendasar dalam menunjang keterampilan berbahasa. Semakin banyak kosakata yang dikenal, semakin besar pula kesempatan peserta didik untuk memahami ungkapan sederhana dan membangun komunikasi dasar. Oleh karena itu, pengenalan kosakata bahasa Arab perlu dilakukan melalui kegiatan yang terarah, berulang, dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik.

TPQ Nurul Huda sebagai salah satu lingkungan pendidikan keagamaan nonformal memiliki peran dalam memberikan pengalaman belajar keislaman kepada anak-anak. Kegiatan pembelajaran di TPQ pada umumnya berorientasi pada

pengenalan huruf hijaiyah, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta pembelajaran dasar-dasar agama Islam. Di samping materi tersebut, pengenalan bahasa Arab sehari-hari dapat menjadi kegiatan pendukung untuk memperluas wawasan dan pengalaman belajar santri. Melalui pembelajaran kosakata sederhana, santri dapat mengenal istilah bahasa Arab yang berkaitan dengan benda-benda di sekitar, kegiatan harian, maupun ungkapan yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Iskandarwassid dan Sunendar (2011) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran bahasa perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran agar materi dapat diterima secara efektif.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam pengenalan kosakata bahasa Arab kepada santri TPQ Nurul Huda adalah pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Kegiatan menghafal yang hanya dilakukan melalui membaca dan mengulang kata secara monoton dapat membuat peserta didik mudah kehilangan perhatian. Oleh sebab itu, diperlukan variasi kegiatan yang mampu menciptakan suasana belajar lebih menarik, seperti penggunaan kartu kosakata, permainan tebak kata, pengelompokan kosakata berdasarkan tema, latihan pengucapan bersama, dan praktik menyebutkan benda-benda yang ada di lingkungan sekitar. Suyadi (2013) menjelaskan bahwa pemilihan strategi pembelajaran yang tepat dapat mendukung keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas langsung juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Selain penggunaan metode yang menarik, proses penghafalan kosakata membutuhkan latihan dan pengulangan secara konsisten. Santri perlu diberikan kesempatan untuk mendengar, menirukan, mengucapkan, dan mengingat kembali kosakata yang telah diperkenalkan. Hamalik (2013) menjelaskan bahwa proses belajar mengajar perlu melibatkan peserta didik secara aktif agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sejalan dengan hal tersebut, Uno (2011) mengemukakan bahwa motivasi memiliki peran penting dalam mendorong seseorang untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, pelatihan kosakata bahasa Arab perlu dikemas melalui kegiatan yang tidak hanya berorientasi pada hafalan, tetapi juga membangun minat, keberanian, dan keterlibatan santri selama proses pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk Pelatihan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Sehari-hari bagi Santri TPQ Nurul Huda. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan kosakata dasar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari melalui metode pengucapan berulang, latihan mengingat, permainan edukatif, dan praktik sederhana. Materi pelatihan dikelompokkan berdasarkan tema agar santri lebih mudah mengenali hubungan antara kosakata bahasa Arab dengan objek atau aktivitas yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman pembelajaran bahasa Arab yang sederhana dan menyenangkan bagi santri TPQ Nurul Huda, memperkenalkan kosakata bahasa Arab yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari, serta melatih kemampuan santri dalam mengingat dan melafalkan kosakata tersebut. Melalui pelatihan ini, diharapkan santri memiliki tambahan perbendaharaan kosakata, tumbuh minat untuk mempelajari bahasa Arab, dan mulai terbiasa menggunakan ungkapan sederhana dalam aktivitas sehari-hari. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi salah satu bentuk pengembangan pembelajaran di TPQ Nurul Huda dalam mendukung pengenalan bahasa Arab sejak usia dini.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan di TPQ Nurul Huda dengan sasaran kegiatan yaitu para santri yang mengikuti pembelajaran di lembaga tersebut. Pelatihan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif, yaitu pendekatan yang melibatkan santri secara langsung dalam proses pengenalan, pengucapan, penghafalan, dan penggunaan kosakata bahasa Arab sederhana. Pendekatan ini dipilih agar kegiatan tidak hanya berorientasi pada penyampaian materi, tetapi juga memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih secara aktif. Menurut Majid (2013), strategi pembelajaran perlu dirancang dengan memperhatikan tujuan, materi, metode, dan karakteristik peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara terarah.

Tahap pertama adalah persiapan kegiatan. Pada tahap ini, tim pelaksana melakukan koordinasi dengan pengelola dan pengajar TPQ Nurul Huda untuk menentukan waktu pelaksanaan, tempat kegiatan, serta karakteristik santri yang menjadi peserta pelatihan. Selanjutnya, tim menyusun materi kosakata bahasa Arab

berdasarkan tema yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti anggota tubuh, nama-nama benda, angka, warna, anggota keluarga, dan aktivitas harian. Materi disiapkan dalam bentuk daftar kosakata yang dilengkapi tulisan bahasa Arab, cara pelafalan, dan arti dalam bahasa Indonesia. Penyusunan materi secara tematik dimaksudkan untuk memudahkan santri dalam mengenali dan mengingat kosakata berdasarkan kelompok maknanya.

Tahap kedua adalah pengenalan materi kosakata bahasa Arab. Tim pelaksana memperkenalkan sejumlah kosakata kepada santri dengan cara menunjukkan tulisan, menyampaikan pelafalan yang benar, dan menjelaskan maknanya dalam bahasa Indonesia. Santri kemudian diminta mendengarkan, menirukan, dan mengucapkan kosakata secara bersama-sama maupun individu. Pada tahap ini, pengajar memberikan contoh penggunaan kosakata melalui benda atau aktivitas yang mudah ditemukan di lingkungan TPQ. Penggunaan contoh konkret diharapkan dapat membantu santri menghubungkan kata yang dipelajari dengan objek atau situasi yang mereka kenal. Menurut Daryanto (2013), penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas penyampaian materi dan mendukung pemahaman peserta didik.

Tahap ketiga adalah latihan menghafal kosakata. Pada tahap ini, santri diarahkan untuk mengulang kosakata yang telah diperkenalkan melalui latihan pengucapan dan pengingatan secara bertahap. Tim pelaksana menggunakan teknik pengulangan bersama, latihan individu, dan penyebutan kembali kosakata tanpa melihat daftar materi. Selain itu, santri diberikan kesempatan untuk mengelompokkan kosakata berdasarkan tema agar lebih mudah mengingat hubungan antara kata dan maknanya. Latihan dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan kemampuan masing-masing santri sehingga proses penghafalan dapat berlangsung dalam suasana yang nyaman dan tidak memberikan tekanan kepada peserta.

Tahap keempat adalah praktik melalui permainan edukatif dan aktivitas interaktif. Kegiatan ini dilakukan dengan memanfaatkan kartu kosakata, permainan tebak arti, menyebutkan nama benda dalam bahasa Arab, serta mencocokkan kata dengan gambar atau objek yang tersedia. Santri juga diajak mengikuti permainan secara berkelompok untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan mendorong keberanian dalam mengucapkan kosakata. Menurut Arsyad (2017),

penggunaan media visual dalam pembelajaran dapat membantu memperjelas informasi dan meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Melalui kegiatan tersebut, santri tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mengenali dan menggunakannya dalam konteks sederhana.

Tahap kelima adalah evaluasi kegiatan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan santri selama pelatihan, kemampuan mengucapkan kosakata, serta kemampuan menyebutkan kembali arti dari kata-kata yang telah dipelajari. Tim pelaksana juga memberikan latihan sederhana dengan meminta santri menyebutkan beberapa kosakata secara individu maupun bersama-sama. Hasil pengamatan digunakan untuk mengetahui respons peserta dan ketercapaian kegiatan berdasarkan tujuan pelatihan. Evaluasi pembelajaran merupakan bagian penting untuk memperoleh informasi mengenai proses dan hasil kegiatan sehingga dapat digunakan sebagai dasar perbaikan pelaksanaan berikutnya (Arifin, 2012).

Secara keseluruhan, pelaksanaan pelatihan ini diarahkan untuk memberikan pengalaman belajar bahasa Arab yang sederhana, interaktif, dan sesuai dengan lingkungan santri TPQ Nurul Huda. Melalui tahapan persiapan, pengenalan materi, latihan penghafalan, permainan edukatif, dan evaluasi, kegiatan diharapkan dapat membantu santri mengenal serta mengingat kosakata bahasa Arab yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Pelatihan Menghafal Kosakata Bahasa Arab

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema Pelatihan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Sehari-hari bagi Santri TPQ Nurul Huda dilaksanakan sebagai salah satu upaya untuk memperkenalkan bahasa Arab kepada santri melalui pembelajaran yang sederhana dan menyenangkan. Kegiatan ini diarahkan pada pengenalan kosakata (*mufradat*) yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang diberikan lebih mudah dipahami dan dihubungkan dengan pengalaman santri. Pelatihan diawali dengan pengenalan beberapa kelompok kosakata, seperti nama anggota tubuh, benda-benda di sekitar, angka, warna, anggota keluarga, dan aktivitas harian. Setiap kosakata diperkenalkan

melalui penyebutan bahasa Arab, pelafalan, serta penjelasan maknanya dalam bahasa Indonesia. Penyajian materi berdasarkan kelompok tema bertujuan agar santri dapat mengenali keterkaitan antara kata yang dipelajari dengan objek yang sering mereka jumpai. Hal ini sejalan dengan pendapat Hermawan (2011) yang menjelaskan bahwa penguasaan kosakata merupakan bagian mendasar dalam pembelajaran bahasa Arab karena menjadi penunjang bagi pengembangan keterampilan berbahasa.



Gambar 1. *Pelaksanaan Pelatihan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Sehari-hari bagi Santri TPQ Nurul Huda.*

Selama kegiatan berlangsung, santri diberikan kesempatan untuk mendengarkan dan menirukan pelafalan kosakata yang disampaikan oleh pemateri. Proses pembelajaran dilakukan secara bersama-sama, kemudian dilanjutkan dengan latihan secara individu untuk mengetahui kemampuan santri dalam mengucapkan kata-kata yang telah diperkenalkan. Pengulangan dilakukan beberapa kali agar santri terbiasa mendengar dan melafalkan kosakata bahasa Arab dengan benar. Dalam pelaksanaannya, pemateri juga memberikan contoh penggunaan kosakata melalui benda-benda yang tersedia di lingkungan TPQ. Dengan cara tersebut, santri tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai arti kata, tetapi juga mulai memahami hubungan antara kosakata bahasa Arab dan lingkungan

sekitarnya. Effendy (2012) mengemukakan bahwa pembelajaran kosakata perlu memberikan perhatian terhadap aspek pengucapan, pemahaman makna, dan penggunaan kata agar peserta didik mampu menguasai kosakata secara lebih baik.

2. Peningkatan Keaktifan dan Antusiasme Santri dalam Menghafal Kosakata

Salah satu hasil yang terlihat selama pelaksanaan pelatihan adalah munculnya keterlibatan santri dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Santri diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan, menirukan pengucapan, menyebutkan arti kosakata, serta mengingat kembali materi yang telah disampaikan. Kegiatan tersebut memberikan suasana pembelajaran yang lebih komunikatif karena santri tidak hanya mendengarkan penjelasan pemateri, tetapi juga terlibat secara langsung dalam setiap tahapan pelatihan. Penggunaan metode pengulangan bersama dan latihan individu membantu menciptakan interaksi antara pemateri dan peserta. Kondisi ini penting karena keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penyampaian materi, tetapi juga oleh keterlibatan peserta selama proses pembelajaran. Hamalik (2013) menjelaskan bahwa proses pembelajaran perlu memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif agar pengalaman belajar dapat berlangsung secara optimal.



***Gambar 2**. Peningkatan Keaktifan dan Antusiasme Santri dalam Menghafal Kosakata Bahasa Arab melalui Permainan Kartu Kosakata di TPQ Nurul Huda.*

Selain melalui latihan pengucapan, kegiatan juga dikembangkan dengan permainan edukatif yang berkaitan dengan materi kosakata. Santri diajak mengikuti permainan tebak kata, mencocokkan kosakata dengan gambar, serta menyebutkan nama benda dalam bahasa Arab. Aktivitas tersebut menjadi salah satu cara untuk mengurangi kejenuhan selama proses menghafal. Suasana belajar yang lebih santai memberikan kesempatan kepada santri untuk mencoba mengingat dan mengucapkan kosakata tanpa merasa terlalu terbebani. Penggunaan permainan juga mendorong keberanian santri untuk berpartisipasi, khususnya ketika diminta menyebutkan kosakata di hadapan teman-temannya. Suyadi (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dirancang melalui aktivitas menarik dan sesuai dengan karakteristik anak dapat mendukung keterlibatan serta pengalaman belajar yang lebih bermakna. Dengan demikian, permainan edukatif dapat dimanfaatkan sebagai salah satu alternatif dalam kegiatan pengenalan bahasa Arab bagi santri TPQ.

3. Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Sehari-hari

Hasil pelatihan juga diarahkan pada kemampuan santri dalam mengenali, mengingat, dan melafalkan kosakata bahasa Arab yang telah diberikan. Penguasaan kosakata dalam kegiatan ini dilihat melalui latihan menyebutkan kembali kata-kata yang telah dipelajari, menjelaskan artinya, dan menghubungkan kosakata dengan objek yang sesuai. Santri diberikan pertanyaan sederhana mengenai materi yang telah disampaikan untuk mengetahui sejauh mana mereka dapat mengingat kosakata tersebut. Latihan ini menjadi bagian penting karena kemampuan menghafal tidak cukup hanya ditunjukkan melalui pengulangan kata secara bersama-sama, tetapi juga perlu dilihat dari kemampuan peserta dalam mengingat kembali materi secara mandiri. Menurut Iskandarwassid dan Sunendar (2011), pemilihan strategi pembelajaran bahasa harus memperhatikan tujuan dan karakteristik peserta didik agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif.

Penggunaan materi yang dekat dengan kehidupan sehari-hari juga menjadi faktor pendukung dalam proses pengenalan kosakata. Kata-kata yang berkaitan dengan anggota tubuh, warna, angka, dan benda-benda di sekitar lebih mudah dikaitkan dengan pengalaman konkret yang dimiliki santri. Misalnya, ketika pemateri memperkenalkan kosakata tentang anggota tubuh, santri dapat langsung

menunjuk bagian tubuh yang dimaksud. Demikian pula ketika mempelajari nama-nama benda, santri dapat mengamati benda yang tersedia di lingkungan TPQ. Penggunaan contoh konkret tersebut membantu menjadikan materi lebih mudah dipahami karena santri memperoleh gambaran langsung mengenai makna kosakata yang dipelajari. Daryanto (2013) menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat membantu memperjelas informasi dan mempermudah peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan.

4. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan pelatihan menghafal kosakata bahasa Arab di TPQ Nurul Huda didukung oleh beberapa aspek, terutama pemilihan materi yang sederhana, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, serta keterlibatan santri dalam kegiatan. Materi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari memberikan kemudahan bagi santri untuk mengenali makna kosakata karena objek yang dipelajari relatif dekat dengan lingkungan mereka. Selain itu, penggunaan pengulangan, latihan individu, dan permainan edukatif membantu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik. Motivasi peserta juga menjadi unsur penting dalam kegiatan ini karena ketertarikan terhadap materi dapat mendorong santri untuk mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif. Uno (2011) menjelaskan bahwa motivasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap aktivitas dan keterlibatan seseorang dalam belajar. Oleh karena itu, penyampaian materi yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta perlu diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab.

Di samping faktor pendukung tersebut, kegiatan penghafalan kosakata juga memiliki tantangan, terutama berkaitan dengan perbedaan kemampuan santri dalam mengingat dan melafalkan kosakata bahasa Arab. Sebagian santri membutuhkan pengulangan lebih banyak untuk mengingat kata-kata tertentu, sedangkan santri lainnya dapat mengingat materi dalam waktu yang relatif singkat. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa proses penguasaan kosakata membutuhkan pendekatan yang fleksibel dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing peserta. Untuk mengatasi hal tersebut, pemateri memberikan latihan secara bertahap, mengulang kosakata yang dianggap sulit, serta memberikan kesempatan kepada santri untuk berlatih secara individu. Majid

(2013) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran perlu mempertimbangkan karakteristik peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat dicapai melalui metode yang tepat. Dengan demikian, pendampingan dan pengulangan materi menjadi bagian penting dalam mendukung keberhasilan pelatihan.

5. Dampak dan Keberlanjutan Kegiatan Pelatihan

Secara umum, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman belajar bahasa Arab yang lebih variatif bagi santri TPQ Nurul Huda. Melalui kegiatan pengenalan kosakata, latihan pengucapan, pengulangan hafalan, dan permainan edukatif, santri memperoleh kesempatan untuk mengenal bahasa Arab melalui aktivitas yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga memberikan alternatif pembelajaran tambahan bagi santri di luar materi utama yang selama ini dipelajari di lingkungan TPQ. Pengenalan kosakata secara bertahap diharapkan dapat menjadi dasar bagi santri untuk mempelajari ungkapan bahasa Arab sederhana pada tahap berikutnya. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa pemanfaatan media pembelajaran dapat membantu meningkatkan perhatian peserta didik dan memperjelas materi yang disampaikan. Oleh karena itu, penggunaan media visual dan aktivitas interaktif dapat terus dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pendidikan nonformal.

Keberlanjutan kegiatan dapat dilakukan melalui pembiasaan mengulang kosakata pada setiap pertemuan TPQ dengan menambahkan materi baru secara bertahap. Pengajar juga dapat menerapkan kegiatan sederhana, seperti mengawali pembelajaran dengan menyebutkan beberapa kosakata bahasa Arab, memberikan latihan tebak kata, atau meminta santri menyebutkan nama benda yang ditemukan di lingkungan sekitar. Pembiasaan tersebut diharapkan dapat membantu santri mempertahankan kosakata yang telah dipelajari sekaligus menambah perbendaharaan kata baru. Arifin (2012) menjelaskan bahwa evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan serta menjadi dasar dalam melakukan perbaikan proses pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini tidak hanya diarahkan pada pengenalan kosakata dalam satu kali pertemuan, tetapi juga diharapkan dapat mendorong pengembangan pembelajaran bahasa Arab secara berkelanjutan di TPQ Nurul Huda.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul Pelatihan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Sehari-hari bagi Santri TPQ Nurul Huda merupakan salah satu upaya untuk memperkenalkan bahasa Arab sejak dini melalui kegiatan pembelajaran yang sederhana, interaktif, dan menyenangkan. Pelatihan ini dilaksanakan melalui pengenalan kosakata berdasarkan tema kehidupan sehari-hari, latihan pengucapan, pengulangan hafalan, serta permainan edukatif. Rangkaian kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada santri untuk mengenal kosakata bahasa Arab, memahami maknanya, dan berlatih melafalkannya secara langsung.

Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa penggunaan metode pengulangan dan permainan edukatif dapat menjadi alternatif dalam menciptakan suasana pembelajaran bahasa Arab yang lebih menarik serta mendorong keterlibatan santri selama kegiatan berlangsung. Materi yang berkaitan dengan lingkungan sehari-hari juga membantu santri menghubungkan kosakata yang dipelajari dengan benda dan aktivitas yang mereka kenal. Meskipun demikian, perbedaan kemampuan santri dalam mengingat dan melafalkan kosakata menunjukkan perlunya latihan dan pendampingan secara berkelanjutan.

Melalui kegiatan ini, diharapkan santri TPQ Nurul Huda semakin tertarik mempelajari bahasa Arab dan memiliki dasar penguasaan kosakata yang dapat dikembangkan pada pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, pengajar TPQ diharapkan dapat melanjutkan kegiatan pengenalan kosakata melalui pembiasaan hafalan, latihan pengucapan, dan permainan bahasa sederhana pada setiap pertemuan. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Arab tidak hanya menjadi kegiatan tambahan, tetapi juga dapat berkembang sebagai bagian dari proses pendidikan keagamaan di TPQ Nurul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Z. (2012). Evaluasi *Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Daryanto. (2013). *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.

Effendy, A. F. (2012). *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. Misykat.

Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Hermawan, A. (2011). *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Iskandarwassid, & Sunendar, D. (2011). *Strategi pembelajaran bahasa*. Remaja Rosdakarya.

Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sani, R. A. (2013). Inovasi *pembelajaran*. Bumi Aksara.

Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.